

Analisis Bentuk Kiastik Mazmur 23 dalam Hubungan Pencipta dan Ciptaan

Yanes Loraya¹, Suleman², Aska Aprilano Pattinaja³

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Ambon¹⁻³, Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta²

Email Correspondence: apattinaja@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the structure of the chiastic form in Psalm 23, which is one of the main characteristics of Hebrew poetry. So far, the study of Psalm 23 has mostly focused on its pastoral themes and metaphorical richness, so its structural aspects have often been neglected. Using a literary hermeneutic approach, particularly in the subgenre of wisdom literature, this study reveals structural patterns that imply theological depth in the relationship between the Creator and the creation. This study found that there are four main roles of the Lord in Psalm 23: first, the Lord who preserves and guarantees life; second, the Lord who guides towards tranquility and abundance; third, the Lord who guides and provides; fourth, the Lord who accompanies in the valley of the shadow of death. These four roles form a chiastic arrangement that reinforces the holistic meaning of the poem. This research is expected to contribute to the development of biblical studies, especially in the study of Hebrew poetry and wisdom literature, and provide theological learning for believers to understand the spiritual relationship between the Creator and creation in a deeper and more personal way.*

Key words: *Psalm 23; chiastic; shepherd; creator; creation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur bentuk kiastik dalam Mazmur 23, yang merupakan salah satu ciri khas utama dari puisi Ibrani. Selama ini, kajian terhadap Mazmur 23 lebih banyak berfokus pada tema pastoral dan kekayaan metaforisnya, sehingga aspek strukturalnya kerap terabaikan. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutik sastra, khususnya dalam subgenre sastra hikmat, penelitian ini mengungkap pola struktural yang menyiratkan kedalaman teologis dalam relasi antara Pencipta dan ciptaan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat empat peranan utama Tuhan dalam Mazmur 23: pertama, Tuhan yang memelihara dan menjamin kehidupan; kedua, Tuhan yang membimbing menuju ketenangan dan kelimpahan; ketiga, Tuhan yang menuntun dan menyediakan; keempat, Tuhan yang menyertai dalam lembah kekelaman. Keempat peranan ini membentuk susunan kiastik yang memperkuat makna puisi secara holistik. Riset ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan studi biblikal, khususnya dalam kajian puisi Ibrani dan sastra hikmat, serta memberi pembelajaran teologis bagi orang percaya untuk memahami relasi spiritual antara Pencipta dan ciptaan secara lebih mendalam dan personal.

Kata kunci: Mazmur 23; kiastik; gembala; pencipta; ciptaan

DOI: <https://doi.org/10.63832/lampo.v2i1.46>



Pendahuluan

Mazmur 23, merupakan salah satu pasal Mazmur yang sangat banyak di teliti dalam berbagai aspek. Tetapi hal menarik bahwa Chia dan Sulastri menemukan bahwa dalam Mazmur 23, terdapat bentuk struktur kiastik sebagai salah satu ciri khas sastra puisi Ibrani.¹ Pasal ini dibuka dan ditutup dengan menjelaskan status Allah; di awal sebagai Gembala Agung, dan di akhiri dengan konotasi Allah sebagai Raja Agung yang memberikan pesta kemenangan kepada hamba-Nya, Daud. Kesenjangan penelitiannya adalah hasil pengembangan dari riset sebelumnya ditemukan bahwa kiastik Mazmur 23 bukan saja berbicara mengenai status Allah sebagai Tuhan yang agung dan Gembala yang agung, tetapi memiliki makna yang mendalam dan memperlihatkan bahwa Allah memperkenalkan karakter-Nya dalam relasi yang kuat antara pencipta dan ciptaan. Eksplorasi mendalam Mazmur 23 memperlihatkan ada nuansa bagaimana Tuhan memperkenalkan dirinya kepada manusia dalam sebuah relasi istimewa yang membuktikan karakter-Nya sebagai Pemelihara dan Penjamin kehidupan (ay. 1–2a); Sebagai Pembimbing menuju ketenangan dan kelimpahan (ay. 2b–3); Sebagai Penuntun dan Penyedia dalam kehidupan (ay. 4–5); dan (4) Sebagai Penyerta dalam lembah kekelaman (ay. 6).

Penelitian sebelumnya membahas Mazmur 23 dari dua perspektif, yakni pastoral penggembalaan sebagai fokus utama, di antaranya Padang, Hutabarat dan Butar-Butar, yang menekankan pentingnya implementasi prinsip penggembalaan yang terdapat dalam Mazmur 23:1–4 bagi pemimpin gereja masa kini.² Fokus utamanya adalah bagaimana pemimpin gereja dapat menjalankan peran seperti Tuhan sebagai Gembala yang melindungi, memimpin, dan memelihara umat. Sementara Waharman sendiri mengungkap prinsip-prinsip penggembalaan berdasarkan perspektif Mazmur 23, terutama ayat 1–4.³ Fokus penelitiannya adalah pada pemahaman tentang Allah sebagai Gembala dan bagaimana hal ini menjadi teladan utama bagi gembala sidang atau pemimpin rohani masa kini. Penelitian juga dilakukan oleh Parai dan Novita untuk memberikan pemahaman kepada gembala jemaat mengenai prinsip-prinsip penggembalaan berdasarkan Mazmur 23, yang harus diteladani dalam kepemimpinan gereja masa kini.⁴ Ditekankan bahwa maju mundurnya pertumbuhan jemaat sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan rohani seorang gembala. Wilyam juga meneliti makna metaforis dari kata "Gembala" (Ibrani: רֹעֶה / *ro'i*) dalam Mazmur 23:1, serta menjelaskan implikasi teologis dan praktisnya bagi pemimpin Kristen dalam menghadapi tantangan kepemimpinan di era disrupsi teknologi.⁵ Beberapa paparan penelitian di atas, hanya diarahkan kepada konteks Tuhan sebagai Gembala dan diimplementasikan dalam kehidupan pastoral penggembalaan

¹ Phillip Suciadi Chia and Elisabeth Sulastri, *Gembalaku Dan Rajaku* (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020), 15.

² Marco Menang Iman Padang, Rut Kristina Hutabarat, and Grecetinovitria Merliana Butar-Butar, "Implementasi Tugas Penggembalaan Berdasarkan Mazmur 23 : 1-4 Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini," *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 20–29.

³ Waharman Waharman, "Prinsip Penggembalaan Dalam Mazmur 23," *Manna Rafflesia* 1, no. 2 (January 1, 2015): 93–111, http://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/47.

⁴ Nelsi Parai and Vemiantri Novita, "Prinsip Penggembalaan Berdasarkan Mazmur 23 Dan Impikasinya Bagi Gembala Jemaat Di Sillanan," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 75–85.

⁵ Verry Wilyam, "Analisis Kata 'Gembala' Pada Mazmur 23:1 Dan Implikasinya Dalam Praktik Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (June 14, 2023): 66–79, <https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/138>.

gereja.

Perspektif yang kedua adalah meneliti metafora dan narasi Mazmur 23, adalah Tappy yang meneliti simbol dan struktur Mazmur 23, di mana penelitiannya bertujuan untuk menganalisis struktur dan simbolisme (metafora) dalam Mazmur 23, dengan menyoroti bagaimana penyusunan puisi dan penggunaan metafora memperkaya makna teologis dan emosional dari mazmur tersebut.⁶ Melalui analisis struktur dan simbolisme, Tappy menunjukkan bahwa Mazmur 23 bukan sekadar puisi kepercayaan, tetapi juga narasi perjalanan spiritual yang mendalam. Smith juga menganalisis latar belakang (*setting*) dan retorika dalam Mazmur 23, dengan fokus pada bagaimana struktur dan bahasa puisi tersebut mencerminkan keyakinan iman pemazmur serta keintiman hubungannya dengan Tuhan.⁷ Clines juga menafsirkan Mazmur 23 menggunakan pendekatan multi-metodologis, mencakup kritik retorik, dekonstruksi, kritik gender, kritik materialis, pascakolonial, dan psikoanalitik.⁸ Clines menyelidiki tidak hanya isi teks, tetapi juga bagaimana simbolisme dan metafora dalam mazmur ini membuka kemungkinan makna yang berlapis dan bahkan kontradiktif. Mazmur 23 adalah puisi yang indah, namun saat dibaca dengan pendekatan hermeneutik kritis dan modern, puisi ini mengandung ketegangan-ketegangan tersembunyi: antara perlindungan dan kontrol, kasih dan kekuasaan, ketergantungan dan dominasi, iman dan manipulasi. Clines tidak menolak nilai spiritual Mazmur ini, namun menantang pembaca untuk mengenali kompleksitas maknanya. Dico dan Celiers juga mengupas mengenai dekonstruksi puisi⁹ terhadap Mazmur 23, 51, dan 137 untuk mengungkap lapisan-lapisan simbolisme dan makna tersembunyi dalam struktur puisi, serta mengkaji evolusi teologi dan kesinambungan tema dalam ketiga Mazmur, dengan mempertimbangkan konteks historis dan etnologis.¹⁰ Secara khusus mereka menemukan bahwa Mazmur 23 berbicara mengenai kepercayaan dan pemeliharaan Ilahi kepada umat yang percaya. Terakhir penelitian dari Milne yang secara khusus meneliti narasi Mazmur 23, yang menggemakan sebuah korelasi dengan peristiwa keluaran bangsa Israel dari Mesir.¹¹ Milne menjelaskan berbagai narasi perlindungan Allah kepada Daud menggambarkan bagaimana Allah membela dan menyertai bangsa Israel disepanjang perjalanan mereka keluar dari Mesir. Seluruh penjelasan penelitian yang telah disampaikan lebih terfokus dalam pembahasan metafora yang muncul dalam Mazmur 23, sementara kajian struktur mengenai kiastik, masih kurang komprehensif.

⁶ RON TAPPY, "Psalm 23: Symbolism and Structure," *The Catholic Biblical Quarterly* 57, no. 2 (1995): 255–280, <https://www.jstor.org/stable/43722339>.

⁷ Mark S. Smith, "Setting and Rhetoric in Psalm 23," *Journal for the Study of the Old Testament* 13, no. 41 (June 1, 2008): 61–66, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/030908928801304104>.

⁸ David J A Clines, "Psalm 23 And Method: Reading A David Psalm," in *The Fate of King David: The Past and Present of a Biblical Icon*, vol. 1 (Leiden Netherland: BRILL, 2010), 174–183.

⁹ Robert Alter, *The Art of Biblical Poetry* (Revised and Update) (New York: Basic Books, 2019), 12–13; Pendekatan dekonstruksi puisi, yaitu teknik analitis yang membedah unsur struktural, linguistik, dan tematik dalam puisi. Fokusnya pada simbolisme dan metafora, ketegangan antara makna eksplisit dan implisit, dan pertentangan biner dan ambiguitas makna.

¹⁰ Mlamli Diko and Adelheid Bechtold Celliers, "Poetry Is a Subject as Precise as Geometry: A Poetic Deconstruction of Psalms 23, 51 and 137," *Theologia Viatorum* 48, no. 1 (December 19, 2024): 1–12, <https://theologiaviatorum.org/index.php/tv/article/view/254>.

¹¹ Pamela Milne, "Psalm 23: Echoes of the Exodus," *Studies in Religion/Sciences Religieuses* 4, no. 3 (December 1, 2014): 237–247, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/000842987500400304>.

Sekalipun beberapa penelitian di atas telah membahas mengenai struktur, metafora, dan tematik dalam Mazmur 23, tetapi ditemukan kesenjangan penelitian dalam membahas mengenai struktur kiastik. Berdasarkan pengembangan penelitian Chia dan Sulastri, maka ditemukan bahwa kiastik Mazmur 23 bukan hanya berbicara mengenai status Allah saja, tetapi juga terdapat sebuah pemaparan karakter Allah dalam relasi antara pencipta dan ciptaan. Karena itulah penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif mengenai struktur kiastik yang muncul dalam Mazmur 23, agar dapat diimplementasikan dalam perkembangan studi biblika khususnya sastra hikmat dan pembelajaran bagi orang percaya dalam membangun relasi antara pencipta dan ciptaan. Penelitian ini juga memperkaya apa yang diteliti oleh Pattinaja dan Kiamani mengenai relasi hubungan Pencipta dan ciptaan berdasarkan paralelisme repetisi dan inklusio yang muncul dalam Mazmur 150.¹² Hasil riset ini menunjukkan bahwa Tuhan adalah pengambil inisiatif sejak dari semula untuk menunjukkan kasih yang luar biasa bagi manusia lewat pemeliharaan-Nya, bimbingan-Nya, tuntunan-Nya, perlindungan-Nya, pembelaan-Nya, penyediaan-Nya, dan jaminan-Nya. Sebagai respons terhadap semua kebaikan yang Tuhan lakukan, maka Ia rindu untuk bersekutu dan membangun relasi yang intim dengan umat-Nya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik dengan fokus pada sub genre sastra hikmat untuk menganalisis struktur kiastik Mazmur 23 dalam hubungan antara Pencipta dan ciptaan.¹³ Metode ini dipilih karena Mazmur, secara umum, termasuk dalam kategori sastra hikmat yang menggunakan bentuk-bentuk puitis untuk menyampaikan kebenaran teologis dan refleksi hidup manusia di hadapan Allah. Menurut Longman, sastra hikmat dalam Alkitab sering kali mengandalkan struktur literer seperti paralelisme, akrostik, dan kiastik untuk memperdalam makna teks.¹⁴ Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama, analisis terjemahan menurut bahasa aslinya. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang akurat terhadap makna kata-kata dan frasa dalam konteks asli teks tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Fee dan Stuart, memahami makna kata dalam bahasa aslinya adalah fondasi utama dalam studi hermeneutik Alkitabiah.¹⁵ Kedua, analisis struktur kiastik yang Muncul dalam Mazmur 23, untuk mengidentifikasi dan mengkaji struktur kiastik yang terkandung dalam Mazmur 23. Struktur kiastik adalah bentuk literer di mana ide-ide disusun secara berbalik dan berpusat pada tema utama. Seperti dijelaskan oleh Freedman, bentuk kiastik dalam sastra Alkitab sering kali digunakan untuk menekankan inti pesan teologis melalui keseimbangan dan simetri ide.¹⁶ Ketiga, Setelah struktur kiastik dikenali, dilakukan

¹² Aska Aprilano Pattinaja and Andris Kiamani, "Inklusio Dan Paralelisme Dalam Relasi Ciptaan Dan Pencipta Berdasarkan Mazmur 150 : 1-6," *KHAMISYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2025): 90–110, <https://doi.org/10.71415/jkmy.v2i2.35>.

¹³ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>.

¹⁴ Tremper Longman III, *Psalms: An Introduction and Commentary* (Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 2014), 274.

¹⁵ Fee Gordon D and Douglas Stuart, *How to Read the Bible for All Its Worth* (Oxford England: Oxford University Press, 2014), 34.

¹⁶ David Noel Freedman, *The Unity of the Hebrew Bible* (Ann Arbor: University of Michigan Press, 2001), 87.

penjelasan terhadap bagian-bagian kiastik tersebut, dengan membagi Mazmur 23 ke dalam empat pasangan paralel dan satu pusat klimaks a-a' (Ay. 1 dan 6), b-b' (Ay. 2 dan 5b), c-c' (Ay. 3 dan 5a), d (Ay. 4). *Keempat*, menganalisis karakter Allah yang ditemukan dalam struktur kiastik Mazmur 23. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Kidner yang menegaskan bahwa dalam Mazmur 23, Allah tidak hanya bertindak sebagai penyedia kebutuhan jasmani, tetapi juga sebagai sumber perlindungan rohani dan keamanan eksistensial umat-Nya.¹⁷ *Kelima*, menghubungkan analisis karakter Allah tersebut dengan hubungan antara Pencipta dan ciptaan dalam konteks teologis dan praktis. Sesuai dengan pandangan VanGemeran, hubungan Allah dengan ciptaan dalam Mazmur adalah hubungan perjanjian yang dipenuhi dengan kesetiaan dan belas kasihan.¹⁸ Dengan demikian, penelitian ini berusaha tidak hanya menganalisis bentuk dan struktur teks Mazmur 23, tetapi juga menggali makna teologisnya yang aplikatif dalam kehidupan orang percaya masa kini.

Hasil dan Pembahasan

Mazmur 23 termasuk dalam kumpulan mazmur yang dikaitkan dengan Daud, yang dalam tradisi Alkitab dikenal sebagai raja, penyair, dan gembala. Mazmur 23:1-6 ditulis oleh Daud bin Isai. Terlihat dari dua kata awal Mazmur terbut yang jelas menyatakan “*Mismowr Daviyd*.”¹⁹ Keller menyepakati hal yang sama, ia mengatakan Daud, adalah penulis puisi ini, ia sendiri gembala, dan anak gembala.²⁰ Sementara Brown mengatakan bahwa Mazmur 23:1-6 ini di tulis dengan gaya bahasa metafora, karena mengandung unsur yang menyimbolkan sesuatu gambaran Allah yang berpihak dan membela umat-Nya.²¹ “Metafora gembala dalam Mazmur 23 merefleksikan realitas budaya Israel kuno yang agraris, di mana tugas gembala menjadi simbol kuat bagi kepemimpinan dan pemeliharaan ilahi.”

Pada kenyataannya kehidupan sebagai gembala domba sangat umum di Israel kuno dan wilayah Timur Dekat Kuno. Dalam masyarakat agraris tersebut, gembala adalah simbol pemimpin yang ideal—melindungi, memimpin, dan menyediakan. Gambaran inilah yang coba dikembangkan dalam narasi metafora yang terdapat dalam Mazmur 23. Menurut Robert Alter, Mazmur ini mencerminkan gaya hidup nomadik dan pertanian awal bangsa Israel, ketika penggembalaan dan padang rumput merupakan bagian dari pengalaman keseharian.²² Dalam penelusuran sejarah, maka Palestina kuno merupakan wilayah yang gambut dan berbukit, dengan banyak lembah dan wilayah padang yang digunakan untuk menggembalakan domba. Karena itu, metafora gembala sangat dikenal dan bermakna bagi masyarakat Israel. Brueggemann menyatakan bahwa Mazmur 23 berakar pada pemahaman konkret tentang kehidupan sebagai perjalanan melewati padang gurun dan lembah, sebuah gambaran yang

¹⁷ Derek Kidner, *Psalms 1-72: An Introduction and Commentary* (Vol. 1) (Downers Grove: InterVarsity Press, 2013), 113.

¹⁸ Willem A. VanGemeran, *Psalms* (Expositor's Bible Commentary, Vol. 5) (Grand Rapid, Michigan: Zondervan, 2011), 215.

¹⁹ Jay P. Green, *The Interlineal Bible Hebrew Greek English* (Peabody, Massachusetts: Hendrikson Publishers, 2014), 496.

²⁰ W. Philip Keller, *A Shepherd Looks at Psalm 23* (Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2007), 16.

²¹ Raymond E. Brown, *The Old Testament: The Jerome Biblical Commentary*, Vol.1 (New Jersey: Prentice-Hall Inc, 2006), 579.

²² Robert Alter, *The Book of Psalms* (New York London: W.W Norton & Company, 2017), 61.

dikenal oleh semua orang Israel pada masa itu.”²³ Penggambaran seperti padang rumput hijau, air tenang, dan lembah kekelaman (תְּלֵמָוֶת, *tsalmawet*) menunjukkan pengetahuan mendalam tentang kondisi alam Palestina. “Lembah kekelaman” bisa menunjuk pada wadis (lembah kering berbatu yang bisa sangat gelap dan berbahaya), tempat di mana domba bisa terjebak atau diserang. “Istilah ‘lembah kekelaman’ sangat mungkin merujuk pada medan berbatu di Palestina selatan—tempat yang sangat rawan bagi kawanan domba dan membutuhkan pengawasan penuh dari sang gembala.”²⁴

Jadi, secara historis, Mazmur 23 ditulis dalam konteks masyarakat agraris yang akrab dengan dunia penggembalaan. Penggunaan metafora gembala mencerminkan cara Daud memahami Allah dalam kerangka pengalaman nyatanya sebagai gembala dan raja. Lebih jauh, citra ini terhubung dengan model kepemimpinan ideal di Israel dan bangsa-bangsa tetangga, dan secara teologis memperlihatkan relasi personal antara Tuhan dan umat-Nya.

Analisis Struktur Kiastik Mazmur 23

Struktur kiastik (dari kata Yunani *chiasmōs*, berarti "menyilang") adalah bentuk gaya sastra yang umum ditemukan dalam Alkitab, terutama dalam teks-teks Ibrani dan Perjanjian Lama. Pola ini mengatur gagasan atau bagian teks dalam urutan simetris dan berbalik arah, seperti pola a-b-c-b'-a'.²⁵ Tujuan utama dari struktur ini adalah untuk menekankan pusat dari kiastik (seringkali bagian c), yang biasanya merupakan inti pesan dari keseluruhan perikop.²⁶ Menurut strukturnya ciri utama struktur kiastik adalah: 1). Terdiri dari elemen yang berpasangan secara berurutan dan terbalik; 2). Titik pusat (pusat simetri) sering kali merupakan klimaks atau pesan utama teks; 3). Digunakan untuk memperindah gaya penulisan, membantu dalam penghapalan, dan menekankan ide teologis tertentu.²⁷ Dorsey menjelaskan bahwa struktur chiastik sangat penting dalam memahami makna suatu bagian dalam Alkitab.²⁸ Lund salah satu pelopor studi chiasmus, menyebutkan bahwa struktur ini mencerminkan simetri berpola silang yang disengaja.²⁹ Christensen juga menyatakan bahwa struktur chiastik adalah karakteristik khas dari puisi Ibrani di mana pola-pola *chiastic* ini bukan hanya sekadar estetika, tetapi juga merupakan petunjuk penting bagi maksud teologis dan literer penulis Alkitab. Jadi, bentuk kiastik adalah struktur yang disengaja digunakan oleh para penulis puisi, untuk memperindah dan mempermudah pembaca mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah puisi.

²³ Walter Brueggemann, *The Message of the Psalms: A Theological Commentary* (Minneapolis.: Augsburg Publishing House, 2014), 154.

²⁴ John J. Collins, *Introduction to the Hebrew Bible*, 3rd Ed (Minneapolis, Minnesota: Fortress Press, 2018), 487.

²⁵ Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, ed. Cornelius Kuswanto, 7th ed. (Malang: Literatur SAAT, 2018), 120-121 www.literatursaat.com.

²⁶ So A. L. Merrill, “Psalm Xxiii and the Jerusalem Tradition,” *Vetus Testamentum* 15, no. 2 (2006): 254–360.

²⁷ Alter, *The Art of Biblical Poetry* (Revised and Update), 50-52.

²⁸ David A. Dorsey, *The Literary Structure of the Old Testament: A Commentary on Genesis–Malachi*. (Grand Rapid, Michigan: Baker Academic, 2009), 50.

²⁹ Nils W. Lund, *Chiasmus in the New Testament: A Study in the Form and Function of Chiastic Structures*. (Chapel Hill, North Carolina: University of North Carolina Press, 1999), 35.

Sekalipun menurut Pardee, pembagian baris mazmur ini kurang jelas dari pada yang sering terjadi, sebagian karena hanya ada sedikit paralelisme konvensional dalam mazmur ini dan ritmenya sangat tidak teratur,³⁰ tetapi menurut Goldingay jika dipahami dengan seksama muncul bentuk kiastik dari struktur yang ada yaitu a-b-b'-a':

- a penyediaan/penggembalaan yang mantap (ay. 1-3)
- b perlindungan/penggembalaan (ayat 4)
- b' perlindungan / keramahtamahan (ayat 5a, 6a)
- a' penyediaan yang tetap/keramahan (ay. 5b, 6b).

Struktur kiastik abb'a' ini lebih lengkap dalam hal cara retorika mazmur ini berbicara tentang dan kepada Tuhan:

- a Tuhan adalah gembalaku (orang ketiga; ay. 1-3)
- b Engkaulah gembalaku (orang kedua; ay. 4)
- b' Engkaulah tuan rumahku (orang kedua; ay 5)
- a' Tuhan adalah tuan rumah-Ku (orang ketiga; ay 6).³¹

Dua rujukan khusus untuk “Tuhan” di baris pertama dan terakhir adalah bagian dari struktur ini. Dengan cara yang berbeda, kedua rujukan orang ketiga ini dan dua kali penyebutan Tuhan sebagai “engkau” memberikan fokus yang cukup besar dalam Mazmur ini mengenai peran sentral dari Tuhan. Jika Tuhan adalah penerima langsung dalam ay 4-5, siapakah penerima dalam ay. 3 dan 6? Baris-baris ini mungkin ditujukan kepada komunitas umat beriman, secara implisit mendorong mereka untuk hidup dengan kepercayaan yang sama seperti yang diungkapkan oleh Daud (lih. Mazmur 22), atau ditujukan kepada diri sendiri, yang dirancang untuk membangun kepercayaan Daud sendiri (lih. Mazmur 42-43).³² Hal ini memberikan gambaran struktur di mana Tuhan diletakkan sebagai pusat dari penyembahan dan pusat dari pengharapan akan pertolongan. Sama seperti Goldingay, Goulder juga menyampaikan hal yang sama, bahwa dalam melihat struktur narasi Mazmur 23, maka bisa dibagi dalam bentuk kiastik berdasarkan pola pertolongan dan penyertaan yang dilakukan oleh Tuhan.³³ Sementara struktur kiastik dari Chia dan Sulastri, adalah sebagai berikut:

- A) Pembuka Mazmur (1a) Mazmur dari Daud
- B) Isi mazmur (1b-6)
- a Status YHWH: Gembala Agung (1b)
- b Hasrat Daud (1c)
- c Berkat-Berkat Daud (2-3a)
 - Berkat jasmaniah-batiniah
 - Berkat tuntunan (3b)

³⁰ Dennis Pardee, “Structure and Meaning in Hebrew Poetry: The Example of Psalm 23,” in *Sopher Mahir (Stanislav Segert Festschrift)*, ed. Edward M. Cook (Winona Lake, Indiana: Eisenbrauns, n.d.), 239–280.

³¹ Goldingay, *Psalms Volume 1 (Psalm 1-41) - Bakaer Commentary on the Old Testament Wisdom and Psalms*, 354.

³² Goldingay, *Psalms Volume 1 (Psalm 1-41) - Bakaer Commentary on the Old Testament Wisdom and Psalms*, 355.

³³ Michael Goulder, “David and Yahweh in Psalms 23 and 24,” *Journal for the Study of the Old Testament* 30, no. 4 (June 1, 2006): 463–473, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0309089206067467>.

- Berkat perlindungan (4)
- c' Berkat-Berkat Daud (5-6a)
 - Berkat kemenangan (5a)
 - Berkat kemegahan (5b)
 - Berkat Abadi (6a)
- b' Hasrat Daud (6b)
- a' Status YHWH: Raja Agung (6c).³⁴

Pasal 23 dibuka dengan pelukisan akan status YHWH sebagai Gembala Agung. Pasal 23 juga ditutup dengan penekanan bahwa YHWH sebagai Raja Agung yang memberikan kemenangan kepada hamba-Nya Daud. Setelah itu pada bagian isi, maka pemazmur memberikan informasi mengenai hasrat Daud sebagai respons terhadap kedua status Allah. Hasrat Daud terhadap status YHWH sebagai Gembala Agung, ia tidak menginginkan apapun juga, sementara responsnya terhadap status YHWH sebagai Raja Agung, ialah, bahwa Daud ingin tinggal di rumah Tuhan selamanya. Sementara bagian tengahnya, Daud memaparkan segal jenis berkat yang diterima Daud dari Gembala Agung dan Raja Agung.

Riset ini menganalisis ulang struktur kiastik yang ada dalam Mazmur 23, dan membandingkan dengan beberapa bentuk kiastik yang ditemukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, maka hasil analisis struktur kiastik yang bisa ditemukan dalam Mazmur 23 adalah sebagai berikut dengan pola a-b-c-d-c'-b'-a' yang menunjukkan keterpaduan antara bagian awal dan akhir Mazmur dengan pusat pesan berada pada ayat 4, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Struktur Kiastik Mazmur 23

Simbol	Ayat	Isi	Penjelasan
a	ayat 1	TUHAN sebagai gembala, tidak kekurangan	Pernyataan iman dasar pemazmur
b	ayat 2	Pembimbingan menuju ketenangan	Tuhan menuntun ke air tenang
c	ayat 3	Pemulihan dan penuntunan menuju kebenaran	Jalan benar oleh karena nama-Nya
d	ayat 4	Tuhan menyertai dalam lembah kekelaman	Pusat kiastik: kedekatan, penghiburan, dan penyertaan Allah
c'	ayat 5a	Pemulihan di tengah musuh	Hidangan di hadapan lawan
b'	ayat 5b	Ungkapan kelimpahan dan berkat	Minyak dan piala melimpah

³⁴ Chia and Elisabeth Sulastri, *Gembalaku Dan Rajaku*, 14-15.

a'	ayat 6	TUHAN sebagai tempat tinggal → kemurahan abadi	Pernyataan keyakinan kekal dalam hadirat Allah
----	-----------	--	---

Berdasarkan tabel di atas, maka struktur pola kiastik ini bisa terlihat seperti berikut:

- a Tuhan sebagai Gembala Agung - tidak kekurangan (Ay. 1)
- b Tuhan membimbing menuju ketenangan (Ay. 2)
- c Tuhan menuntun menuju kebenaran (Ay. 3)
- d Tuhan menyertai dalam Lembah kekelaman (Ay. 4)
- c' Tuhan menuntun menghadapi musuh (Ay. 5a)
- b' Tuhan membimbing menuju kelimpahan berkat (Ay. 5b)
- a' Tuhan sebagai Raja Agung - kehidupan kekal (Ay. 6)

Bagian tengah (ayat 4) menegaskan bahwa meski pemazmur “berjalan dalam lembah kekelaman,” ia tidak takut karena Tuhan hadir menyertai. Di sinilah klimaks dari struktur kiastik berada: bukan hanya Allah memimpin dari depan (ayat 1–3), tetapi kini berjalan bersama, memperlihatkan relasi paling intim dalam mazmur ini. Sementara bagian selanjutnya menggamabrakan tuntunan dalam menghadapi musuh dan bimbingan Tuhan menuju kelimpahan berkat yang disediakan kepada Daud

Penjelasan Struktur Kiastik Mazmur 23

Struktur kiastik (*chiastic structure*) dalam Mazmur 23, berdasarkan pola simetris yang menggambarkan hubungan mendalam antara Tuhan (Pencipta) dan pemazmur (ciptaan). Struktur ini membantu kita melihat bagaimana Mazmur ini bukan hanya puisi yang indah, tetapi juga memiliki desain literer yang dalam dan teologis. Struktur kiastik ini memperlihatkan gerakan dari pemeliharaan Tuhan yang luar biasa (Ay. 1–3), menuju pengalaman tergelap yang diterangi kehadiran-Nya (Ay. 4), lalu kembali ke pemeliharaan yang lebih kaya dan penuh kemenangan (Ay. 5–6). Titik pusat (Ay. 4) mengandung inti teologis: "Engkau besertaku"—kehadiran Tuhan dalam penderitaan adalah kekuatan sejati iman. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

a-a': Tuhan sebagai Gembala dan Raja (Ay. 1 dan 6)

Mazmur dimulai dengan metafora Tuhan sebagai Gembala, simbol dari pemeliharaan dan bimbingan yang penuh kasih. Akhirnya, metafora berubah menjadi Tuhan sebagai Raja, tempat tinggal yang kekal. Perjalanan spiritual dimulai dari pemeliharaan pribadi dan berpuncak pada persekutuan abadi. Kedua bagian ini membingkai seluruh mazmur dengan dua metafora

relasional dari gembala menuju raja, dari padang menuju rumah TUHAN.³⁵ Pemazmur membuka dengan pengakuan bahwa Tuhan adalah Gembala, sumber utama pemeliharaan. Ini menjadi dasar seluruh mazmur. Bila frase a menggambarkan Tuhan sebagai Gembala, maka frase a' menggambarkan Tuhan sebagai Raja di rumah-Nya, tempat pemazmur tinggal selamanya.

b-b': Tuhan membimnig menuju ketenangan dan kelimpahan (Ay. 2 dan 5b)

Pada awal, pemazmur berbicara tentang air yang tenang—simbol dari ketenangan dan kelimpahan. Simetrisnya, pada bagian akhir, digambarkan piala yang melimpah dan urapan, sebagai simbol sukacita dan kehormatan. Tuhan bukan hanya memberikan ketenangan, tetapi juga kelimpahan.³⁶ Simbolisme pastoral dan liturgis berpadu untuk menunjukkan bahwa kedamaian yang sejati dari Tuhan selalu disertai berkat yang melimpah.

c-c': Tuntunan Tuhan dalam kebenaran dan menghadapi musuh (Ay. 3 dan 5a)

Di bagian ini Tuhan digambarkan menuntun ke jalan benar (c), di mana penekanan pada bimbingan moral dan rohani yang menyegarkan kehidupan pemazmur. Selanjutnya menuntun dalam konteks konflik dan kehadiran musuh (c'). Penuntunan Tuhan kini tidak hanya di jalan benar, tetapi juga di hadapan tekanan dan musuh - simetri dengan c, tetapi dalam konteks perlawanan. Ini menunjukkan bahwa penuntunan Allah tidak terbatas pada kondisi damai, tapi juga di tengah bahaya dan tantangan. kiastik dalam Mazmur 23 tidak hanya struktur sastra, tapi perangkat teologi.³⁷ Penuntunan Allah secara sempurna terjadi dari moralitas hingga pertahanan terhadap ancaman.

d: Titik Pusat – Penyertaan Tuhan dalam lembah kekelaman (Ay. 4)

Ayat ini menjadi titik puncak struktur kiastik dan inti dari seluruh mazmur. Pemazmur berkata: *"Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku."* Kehadiran Allah lebih penting daripada kondisi terang atau gelap. Inilah esensi iman: keberanian lahir dari relasi, bukan dari lingkungan. Dalam puisi kiastik, pusatnya adalah teologi.³⁸ Ayat 4 adalah titik klimaks puisi ini di mana iman diuji dan diperkuat. Pusat struktur memaparkan kehadiran Tuhan secara intim saat pemazmur menghadapi bahaya. Ini adalah puncak pengalaman iman: bukan bebas dari masalah, tetapi kehadiran Allah dalam kegelapan.

³⁵ C. Hassell Bullock, *Psalms 1-72 (Teach the Text Commentary) Psalms Vol 1*, ed. Kevin and Sherry Harney and Donald C Porter (Grand Rapid Michigan: Baker Academic Publishing Group, 2015), 103 www.bakerbooks.com.

³⁶ Wilfred G. E Watson, "Classical Hebrew Poetry - a Guide to Its Techniques," *JSOT Journal for the Study of the Old Testament Supplement Series* 26 The University of Sheffield 26, no. 1 (2013), 110.

³⁷ Dorsey, *The Literary Structure of the Old Testament: A Commentary on Genesis–Malachi*, 173.

³⁸ Lund, *Chiasmus in the New Testament: A Study in the Form and Function of Chiastic Structures*, 35.

Karakter Allah Yang Ditemukan Dalam Struktur Kiastik

Mazmur 23 tidak hanya menghibur pembacanya dengan gambaran pastoral tentang Tuhan sebagai gembala, tetapi melalui susunan kiastik (pola berpusat), pemazmur menyusun pengenalannya akan Allah dalam empat karakter inti. Setiap bagian memperlihatkan bagaimana Allah hadir aktif dalam setiap aspek perjalanan hidup umat-Nya. Berikut uraian empat karakter tersebut:

Tuhan Yang Memelihara Dan Menjamin Kehidupan (Mazmur 23:1, 6).

Allah sebagai Pemelihara berarti Dia menyediakan kebutuhan dasar umat-Nya secara penuh dan konsisten. Gembala yang baik mengenal domba-dombanya, memperhatikan kondisi mereka, dan memastikan mereka hidup dalam kelimpahan rohani dan jasmani. Allah sebagai Penjamin berarti bahwa kebaikan Allah tidak terbatas pada momen tertentu, melainkan mengejar umat-Nya sepanjang hidup mereka, bahkan hingga ke dalam kekekalan ("rumah TUHAN"). Mazmur 23 dibuka dan ditutup dengan penegasan peran Allah sebagai Gembala dan Raja. Ayat 1: "TUHAN adalah gembaku, takkan kekurangan aku," menegaskan peran Allah sebagai Gembala pribadi yang memperhatikan kebutuhan setiap domba-Nya. Ayat 6: "Aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa," menampilkan Allah sebagai Raja, tempat perlindungan, dan sumber kehidupan kekal. Menurut Kidner (*Psalms 1–72*, 1973), ungkapan "takkan kekurangan aku" menegaskan keyakinan total terhadap kecukupan pemeliharaan Allah.³⁹ Sementara Willem A. VanGemeren (*Psalms*, 1991) menekankan bahwa "kebajikan dan kemurahan" adalah tindakan aktif Allah dalam menuntun umat-Nya dengan kasih yang tidak pernah gagal.⁴⁰ Pada intinya teks ini berbicara mengenai Allah menjaga dan menjamin umat-Nya dari awal hingga akhir perjalanan hidup mereka.

Tuhan Yang Membimbing Menuju Ketenangan dan Kelimpahan (Mazmur 23:2, 5b).

Allah berperan sebagai Pembimbing dan Penuntun, yang tidak hanya mengarahkan langkah-langkah umat-Nya, tetapi juga memulihkan dan memperbaharui kekuatan mereka. Dia menuntun di "jalan benar" — bukan sekadar jalur nyaman, tetapi jalur yang benar secara moral dan rohani, untuk menyatakan kemuliaan nama-Nya. Ayat 2: "Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang," memperlihatkan bagaimana Allah membawa umat-Nya ke tempat ketenangan dan pemulihan. Bagian paralel, ayat 5b: "Pialaku penuh melimpah," menunjukkan kelimpahan berkat yang diberikan Allah bahkan dalam situasi penuh tantangan. Waltke menyatakan bahwa "membimbing ke air tenang" menunjukkan karakter Allah yang tidak mengarahkan kepada kehancuran, tetapi kepada damai sejahtera sejati.⁴¹ Goldingay menekankan bahwa "jalan yang benar" berarti jalan yang berintegritas dan setia kepada kehendak Allah.⁴² Pemazmur sementara berbicara mengenai

³⁹ Kidner, *Psalms 1-72: An Introduction and Commentary* (Vol. 1), 103-104.

⁴⁰ Willem A. VanGemeren, *Psalms (Expositor's Bible Commentary, Vol. 5)* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2011), 213-214.

⁴¹ Bruce K. Waltke and Charles Yu, *An Old Testament Theology*, *Journal of Theological Studies*, vol. os-I (Grand Rapids Michigan: Zondervan, 2007), 859.

⁴² Goldingay, *Psalms Volume 1 (Psalm 1-41) - Bakaer Commentary on the Old Testament Wisdom and Psalms*, 349-351.

Allah bukan hanya pemandu, tetapi juga pembentuk karakter umat-Nya melalui tuntunan yang benar.

Tuhan Yang Menuntun Dan Menyediakan (Mazmur 23:3–5a).

Ia adalah Tuhan yang bertanggung jawab dalam menuntun umat-Nya, bukan hanya dalam kebenaran supaya umat-Nya hidup dalam standar ilai yang benar, tetapi juga menuntun dalam menghadapi berbagai peperangan melawan musuh. Ayat 3: “Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya,” menunjukkan bimbingan Allah dalam kehidupan benar dan kudus, sesuai kehendak-Nya. Ayat 5a: “Engkau menyediakan hidangan bagiku di hadapan lawanku,” memperlihatkan bahwa bimbingan Allah tetap berlangsung bahkan saat umat-Nya menghadapi tekanan musuh. Allah bukan hanya pembimbing moral, tetapi juga pelindung dalam pergumulan. Longman menunjukkan bahwa kehadiran Allah di “lembah kekelaman” adalah bukti kedekatan Allah pada saat krisis, bukan ketidakhadiran-Nya.⁴³ Sementara Ross mencatat bahwa gambaran “piala penuh” menandakan penghiburan dan berkat tanpa batas dari Allah. Pada dasarnya, Allah menuntun di masa bahaya dan menuntun dalam terang kebenaran firman-Nya.⁴⁴

Tuhan Yang Menyertai Dalam Lembah Kekelaman (Ayat 4).

Ayat 4 menjadi pusat struktur kiastik dan klimaks puisi ini. Titik pusat ini menekankan penyertaan Allah yang nyata di dalam ancaman paling gelap. Di tengah ketidakpastian, kehadiran Tuhan menjadi satu-satunya sumber keberanian dan penghiburan. Ross menekankan bahwa kehadiran Allah jauh lebih menenangkan daripada pembebasan fisik dari bahaya.⁴⁵ Longman menambahkan bahwa “gada” dan “tongkat” adalah lambang otoritas dan penjagaan Allah atas umat-Nya.⁴⁶ Allah menunjukkan bahwa Dia menyertai umat-Nya, memberikan gada dan tongkat menjadi jaminan kemurahan dan kuasa-Nya. Goldingay menyatakan bahwa tindakan Allah menyertai dalam lembah kekelaman dalam konteks ini adalah simbol kemahakuasaan Allah yang tidak terbatas untuk menyertai setiap pergumulan orang percaya dalam kondisi apapun juga. Jadi, Allah memberikan sebuah jaminan penyertaan-Nya di dalam kondisi apapun juga. Dia Allah yang tetap bekerja melindungi.

Tabel 2. Karakter Allah Dalam Struktur Kiastik Mamzur 23

No.	Karakter Allah	Penjelasan Inti
1	Memelihara dan Menjamin	Allah menopang umat-Nya dari awal sampai akhir hidup.

⁴³ Tremper Longman III, *Psalms: An Introduction and Commentary* (Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 2014), 112-113.

⁴⁴ Allen P. Ross, *A Commentary on the Psalms Volume 1 (1-41)* (Grand Rapid Michigan: Kregel Academic & Professional, 2011), 538-540.

⁴⁵ Allen P. Ross, *A Commentary on the Psalms Volume 1 (1-41)*, 539.

⁴⁶ Longman III, *Psalms: An Introduction and Commentary*, 113.

2	Membimbing	Allah mengarahkan dengan damai dan kebenaran.
3	Menuntun dan menyediakan	Allah hadir dalam kesulitan dan memberkati dengan limpah.
4	Menyertai	Allah menyertai umat-Nya secara nyata dalam lembah kekelaman sekalipun.

Implementasi Dalam Hubungan Pencipta dan Ciptaan

Empat karakter Allah dalam Mazmur 23 memperlihatkan bagaimana Allah aktif memelihara, membimbing, menuntun, menyediakan, dan menyertai ciptaan-Nya. Hubungan ini bersifat personal, penuh kasih, dan menjanjikan jaminan kekal.

Tuhan Yang Memelihara dan Menjamin Kehidupan

Allah sebagai Gembala menyatakan komitmen-Nya untuk memelihara hidup umat-Nya, memastikan bahwa segala kebutuhan rohani, emosional, dan fisik mereka tercukupi. Pemeliharaan ini bukan hanya untuk hari ini, tetapi menjamin kehidupan kekal: "aku akan diam dalam rumah Tuhan sepanjang masa." Allah bukan sekadar menciptakan lalu membiarkan ciptaan berjalan sendiri, melainkan terus-menerus memperhatikan, menjaga, dan membawa umat kepada tujuan akhir-Nya. Pemeliharaan-Nya adalah ekspresi kasih-Nya yang kekal. Dalam kehidupan orang percaya masa kini, hal ini mengajarkan bahwa di tengah segala kecemasan ekonomi, ketidakpastian masa depan, dan tantangan hidup, Allah tetap setia menyediakan segala yang diperlukan oleh umat-Nya, bukan hanya untuk bertahan hidup, melainkan untuk hidup dalam kelimpahan rohani. Pemeliharaan ini juga menjadi dasar bagi kepercayaan bahwa kebajikan dan kemurahan Allah akan menyertai sepanjang hidup, hingga akhirnya masuk ke dalam rumah Tuhan untuk selama-lamanya (Mazmur 23:6).

Tuhan Yang Membimbing Menuju Ketenangan dan Kelimpahan

Allah tidak hanya memelihara, tetapi juga membimbing umat-Nya menuju tempat ketenangan batin dan kelimpahan rohani. Padang rumput hijau dan air tenang melambangkan pemulihan, kesegaran jiwa, dan ketenangan yang sejati — semua berasal dari penyertaan Allah. Piala yang melimpah dalam ayat 5b menggambarkan kelimpahan berkat, bukan kekurangan, bahkan di tengah pergumulan. Allah menuntun manusia untuk mengalami *shalom* (damai sejahtera ilahi) dan berkat kelimpahan sebagai tanda dari relasi yang hidup dan erat antara Pencipta dan ciptaan. Allah tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga membimbing umat-Nya ke dalam ketenangan batin dan sukacita rohani. Bagi orang percaya masa kini, bimbingan ini nyata ketika mereka mendengarkan suara Roh Kudus dalam doa, Firman Tuhan, dan komunitas iman yang sehat. Dalam dunia yang penuh tekanan dan kekacauan, Allah menawarkan "padang rumput hijau" berupa kedamaian hati dan "air tenang" berupa kelegaan dalam jiwa. Kelimpahan yang dinyatakan melalui "piala yang melimpah" (ayat 5b) menunjukkan bahwa hidup dalam tuntunan Tuhan membawa sukacita yang melebihi situasi lahiriah.

Tuhan Yang Menuntun dan Menyediakan

Allah bertindak sebagai Penuntun menuju kebenaran, bukan hanya memberikan arah, tetapi juga menyediakan kekuatan dan sumber daya dalam perjalanan hidup, bahkan di tengah ancaman. Hidangan di hadapan lawan menunjukkan bahwa bahkan dalam situasi ancaman atau bahaya, Allah tetap menyediakan pemeliharaan-Nya secara berlimpah. Allah menuntun manusia pada jalan kebenaran untuk membentuk karakter yang sesuai dengan kehendak-Nya, dan menyediakan kebutuhan rohani dalam setiap kondisi, memperlihatkan keterlibatan aktif-Nya. Allah menuntun umat-Nya dalam jalan kebenaran, bukan hanya untuk kebaikan manusia itu sendiri, tetapi untuk kemuliaan nama-Nya. Dalam konteks kekinian, ini menantang orang percaya untuk senantiasa hidup berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran alkitabiah di tengah dunia yang semakin mengaburkan batas antara yang benar dan yang salah. Selain itu, penyediaan Allah bahkan "di hadapan lawan" (Mazmur 23:5a) menunjukkan bahwa kebaikan-Nya tetap berlaku, bahkan saat menghadapi tantangan, penganiayaan, atau tekanan sosial. Ini memberikan keyakinan kepada orang percaya modern bahwa mereka tidak perlu takut kekurangan atau kehilangan identitas dalam Kristus di tengah tantangan zaman.

Tuhan Yang Menyertai Dalam Lembah Kekelaman

Titik klimaks Mazmur 23 adalah penyertaan Allah dalam masa-masa tergelap kehidupan. Lembah kekelaman melambangkan saat-saat bahaya besar, kematian, atau penderitaan hebat. Namun, janji Allah adalah hadir secara pribadi untuk menopang dan melindungi umat-Nya. Gada dan tongkat-Nya mewakili kekuatan, otoritas, dan kenyamanan. Allah tidak menjanjikan jalan hidup tanpa kesulitan, tetapi Ia menyertai dan menjaga ciptaan-Nya dalam setiap situasi, menjadikan penderitaan sarana pertumbuhan iman. Dalam konteks masa kini, lembah kekelaman bisa berupa penderitaan, penyakit berat, pergumulan mental, atau kesulitan hidup lainnya. Mazmur 23 mengajarkan bahwa kehadiran Tuhan tidak hanya terasa saat hidup dalam kelimpahan, tetapi terlebih-lebih dalam penderitaan. Gada dan tongkat-Nya — lambang perlindungan dan pengendalian — memberikan jaminan bahwa kita tidak pernah sendirian. Ini menegaskan pentingnya iman yang tetap teguh dalam menghadapi krisis, dengan kesadaran bahwa penderitaan bukan tanda ketiadaan Allah, melainkan medan di mana penyertaan-Nya justru dinyatakan dengan nyata.

Kesimpulan

Melalui keempat karakter ini, Mazmur 23 menegaskan bahwa hubungan Allah dan manusia tidaklah bersifat transaksional, tetapi merupakan ikatan yang dalam, hidup, dan kekal. Orang percaya masa kini dipanggil untuk mempercayai pemeliharaan-Nya, mengikuti bimbingan-Nya, mengandalkan penyediaan-Nya, dan berpegang teguh pada penyertaan-Nya di sepanjang perjalanan hidup, baik dalam suka maupun dalam duka. Mazmur 23 mengajarkan bahwa hubungan antara Pencipta dan ciptaan adalah: Pertama, Penuh pemeliharaan: Allah memastikan kebutuhan jasmani dan rohani manusia; Kedua, Penuh tuntunan dan penyediaan: Allah aktif membimbing dan mencukupi kebutuhan dalam setiap musim kehidupan; Ketiga, Penuh penyertaan dalam penderitaan: Allah hadir secara nyata dalam masa-masa sulit; Keempat, Penuh janji kehidupan kekal: Allah menjamin bahwa kasih setia-Nya akan membawa

umat-Nya kepada kemuliaan abadi. Dalam relasi ini, ciptaan dipanggil untuk hidup dalam kepercayaan penuh, ketaatan, dan pengharapan kepada Sang Gembala yang Mahabesar. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dalam menggali makna metafora dan implikasi kepada kehidupan masa kini, yang penuh pergumulan dan tantangan hidup.

Referensi

- Allen P. Ross. *A Commentary on the Psalms Volume 1 (1-41)*. Grand Rapid Michigan: Kregel Academic & Professional, 2011.
- Alter, Robert. *The Art of Biblical Poetry (Revised and Update)*. New York: Basic Books, 2019.
- Brown, Francis, S. R. Driver, and Charles A Briggs. *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*. Edited by Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A Briggs. 5th ed. London: Oxford University Press, 2015.
- Brueggemann, Walter. *The Message of the Psalms: A Theological Commentary*. Minneapolis.: Augsburg Publishing House, 2014.
- C. Hassell Bullock. *Psalms 1-72 (Teach the Text Commentary) Psalms Vol 1*. Edited by Kevin and Sherry Harney and Donald C Porter. Grand Rapid Michigan: Baker Academic Publishing Group, 2015. www.bakerbooks.com.
- Chia, Phillip Suciadi, and Elisabeth Sulastri. *Gembalaku Dan Rajaku*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020.
- Clarence H. Benson. *Pengantar Perjanjian Lama Puisi Dan Nubuatan*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Clines, David J A. "Psalm 23 And Method: Reading A David Psalm." In *The Fate of King David: The Past and Present of a Biblical Icon*, 1:174–183. Leiden Netherland: BRILL, 2010.
- Collins, John J. *Introduction to the Hebrew Bible, 3rd Ed*. Minneapolis, Minnesota: Fortress Press, 2018.
- David Noel Freedman. *The Unity of the Hebrew Bible*. Ann Arbor: University of Michigan Press, 2001.
- Diko, Mlamli, and Adelheid Bechtold Celliers. "Poetry Is a Subject as Precise as Geometry: A Poetic Deconstruction of Psalms 23, 51 and 137." *Theologia Viatorum* 48, no. 1 (December 19, 2024): 1–12. <https://theologiaviatorum.org/index.php/tv/article/view/254>.
- Dorsey, David A. *The Literary Structure of the Old Testament: A Commentary on Genesis–Malachi*. Grand Rapid, Michigan: Baker Academic, 2009.
- Goldingay, John. *Psalms Volume 1 (Psalm 1-41) - Baker Commentary on the Old Testament Wisdom and Psalms*. Edited by Tremper Longman III. Grand Rapid Michigan: Baker Academic, 2016.
- Gordon D, Fee, and Douglas Stuart. *How to Read the Bible for All Its Worth*. Oxford England: Oxford University Press, 2014.

- Goulder, Michael. "David and Yahweh in Psalms 23 and 24." *Journal for the Study of the Old Testament* 30, no. 4 (June 1, 2006): 463–473. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0309089206067467>.
- Green, Jay P. *The Interlineal Bible Hebrew Greek English*. Peabody, Massachusetts: Hendrikson Publishers, 2014.
- Jonar T.H. Situmorang. *Mengenal Dunia Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019.
- Keller, W. Philip. *A Shepherd Looks at Psalm 23*. Grand Rapids Michigan: Zondervan, 2007.
- Kidner, Derek. *Psalms 1-72: An Introduction and Commentary (Vol. 1)*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2013.
- Longman III, Tremper. *Psalms: An Introduction and Commentary*. Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 2014.
- Lund, Nils W. *Chiasmus in the New Testament: A Study in the Form and Function of Chiastic Structures*. Chapel Hill, North Carolina: University of North Carolina Press, 1999.
- Marie Claire Barth-Frommel. *Tafsiran Mazmur 1-72*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Merrill, So A. L. "Psalm XXIII and the Jerusalem Tradition." *Vetus Testamentum* 15, no. 2 (2006): 254–360.
- Milne, Pamela. "Psalm 23: Echoes of the Exodus." *Studies in Religion/Sciences Religieuses* 4, no. 3 (December 1, 2014): 237–247. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/000842987500400304>.
- Padang, Marco Menang Iman, Rut Kristina Hutabarat, and Grecetinovitria Merliana Butar-Butar. "Implementasi Tugas Penggembalaan Berdasarkan Mazmur 23 : 1-4 Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini." *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 20–29.
- Parai, Nelsi, and Vemiantri Novita. "Prinsip Penggembalaan Berdasarkan Mazmur 23 Dan Implikasinya Bagi Gembala Jemaat Di Sillanan." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 75–85.
- Pardee, Dennis. "Structure and Meaning in Hebrew Poetry: The Example of Psalm 23." In *Sopher Mahir (Stanislav Segert Festschrift)*, edited by Edward M. Cook, 239–280. Winona Lake, Indiana: Eisenbrauns, n.d.
- Pattinaja, Aska Aprilano, and Andris Kiamani. "Inklusio Dan Paralelisme Dalam Relasi Ciptaan Dan Pencipta Berdasarkan Mazmur 150 : 1-6." *KHAMISYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2025): 90–110. <https://doi.org/10.71415/jkmy.v2i2.35>.
- Peter C. Craigie. *Psalms 1-50. World Biblical Commentary* 19. 2nd ed. Zonverdan Academic, 2018.
- Raymond E. Brown. *The Old Testament: The Jerome Biblical Commentary, Vol. I*. New Jersey: Prentice- Hall Inc, 2006.
- Robert Alter. *The Book of Psalms*. New York London: W.W Norton & Company, 2017.
- Scheunemann, Dr. Rainer. *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru, (Yogyakarta; ANDI, 2009). Hal. 79-80*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2009.
- Simanjuntak, Ferry. *Pengantar Kitab-Kitab Puisi Dan Nabi-Nabi Besar*. Bandung: Penerbit

Satu-Satu, 2015.

- Smith, Mark S. "Setting and Rhetoric in Psalm 23." *Journal for the Study of the Old Testament* 13, no. 41 (June 1, 2008): 61–66. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/030908928801304104>.
- Sonny Eli Zaluchu. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>.
- TAPPY, RON. "Psalm 23: Symbolism and Structure." *The Catholic Biblical Quarterly* 57, no. 2 (1995): 255–280. <https://www.jstor.org/stable/43722339>.
- Tremper Longman III. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*. Edited by Cornelius Kuswanto. 7th ed. Malang: Literatur SAAT, 2018. www.literatursaat.com.
- VanGemeren, Willem A. *Psalms (Expositor's Bible Commentary, Vol. 5)*. Grand Rapid, Michigan: Zondervan, 2011.
- Waharman, Waharman. "Prinsip Pengembalaan Dalam Mazmur 23." *Manna Rafflesia* 1, no. 2 (January 1, 2015): 93–111. http://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/47.
- Waltke, Bruce K., and Charles Yu. *An Old Testament Theology. Journal of Theological Studies*. Vol. os-I. Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2007.
- Watson, Wilfred G.E. *Classical Hebrew Poetry: A Guide to Its Techniques*. Sheffield England: JSOT Press, 2006.
- Wilfred G. E Watson. "Classical Hebrew Poetry - a Guide to Its Techniques." *JSOT Journal for the Study of the Old Testament Supplement Series 26 The University of Sheffield* 26, no. 1 (2013).
- William L. Holladay. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*. 3rd ed. Grand Rapid Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 2019.
- Willyam, Verry. "Analisis Kata 'Gembala' Pada Mazmur 23:1 Dan Implikasinya Dalam Praktik Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (June 14, 2023): 66–79. <https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/138>.